

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI MI MAMBAUL ULUM KOTA KEDIRI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Apriliyani Diah Kartikasari

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

e-mail: apriliyanidk@iainkediri.ac.id

Abstract: In Indonesian learning, there is a lot of material in the form of reading texts, especially for the lower grade elementary school level, most of which require students to read a lot. The educators must be able to package Indonesian learning into a fun learning. One way that can be used to improve learning outcomes is to use the Scramble learning model. This research is a class action research (PTK) by applying the Kemmis and Mc Taggart models carried out at MI Mambaul Ulum Kediri City with the main object of grade 3 students. The results of the study obtained that the initial condition showed 13.3%, then in cycle I managed to reach 53.3% and in cycle II showed a percentage of 90%. Based on the results of classroom action research that has been described, it can be concluded that by applying the Scrumble learning model to Indonesian subjects with 5W 1H subject matter can improve the learning outcomes of grade III students MI Mambaul Ulum Kediri City.

Keywords: scramble learning, learning outcomes, indonesian learning

Abstrak: Pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak materi berupa teks bacaan khususnya untuk jenjang sekolah dasar kelas bawah yang sebagian besar menuntut peserta didik untuk banyak membaca. Dengan itu maka pendidik harus dapat mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan di MU Mambaul Ulum Kota Kediri dengan objek utama peserta didik kelas 3. Hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi awal menunjukkan 13,3% kemudian pada siklus I berhasil mencapai 53,3% dan pada siklus II menunjukkan presentase mencapai 90%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Scrumble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok materi 5W 1H dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri.

Kata kunci: pembelajaran scramble, hasil belajar, bahasa indonesia

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat tinggi (U. Khair, 2018). Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan

seluruh peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya terdapat banyak materi berupa teks bacaan khususnya untuk jenjang sekolah dasar kelas bawah yang sebagian besar menuntut peserta didik untuk banyak membaca. Dan untuk memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks diperlukan kata tanya yang akan memudahkan dalam memperoleh pokok informasi. Dengan itu maka pendidik harus dapat mengemas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan, hal ini didasarkan karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti.(Handayani & Subakti, 2021). Berdasarkan observasi di lapangan sebagian besar peserta didik kurang tertarik dalam belajar Bahasa Indonesia karena merasa bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu tertentu (Fitrianingtyas, 2017). Salah satu pemegang peran terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah seorang guru (Shopian, 2016). Seorang guru harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik merasa senang, hal ini juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih terbatas ceramah dan tanya jawab. Hal ini membuat peserta didik cepat merasa bosan, sehingga banyak yang fokus pada dirinya masing-masing, ada yang bermain bolpoin dan mengombrol sendiri dengan teman sebangku. Dan berdasarkan hasil tes prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hanya 4 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 26 peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI

Mambaul Ulum Kota Kediri meningkat. Model pembelajaran mampu menciptakan bentuk dan suasana pembelajaran yang menarik, menjadi keunggulan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Salehudin, 2023). Unsur yang penting untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Penerapan strategi pembelajaran tertentu akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni kurikulum merdeka (Salehudin, 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* adalah model yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok (A Shoimin, 2014). Sehingga latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Mambaul Ulum Kota Kediri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil Tindakan (Mahmud, 2011). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua siklus.

Siklus pertama diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah siklus satu selesai peneliti melakukan revisi dan melakukan tahap siklus dua, tahapan dari siklus dua sama dengan tahap siklus satu yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (W.Sanjaya, 2013).

Lokasi penelitian ini bertempat di MI Mambaul Ulum Kota Kediri yang merupakan lembaga pendidikan setara sekolah dasar yang berbasis kepada pendidikan agama islam. Madrasah ini berlokasi di Jl.SMAN 6 Rejomulya Kota Kediri. Waktu pelaksanaan penelitian selama 6 minggu. Berawal pada tanggal 5 Januari 2022 dan berakhir pada tanggal 19 Februari 2022. Pelaksanaan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan magang 3. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri yaitu sebanyak 30 anak yang terdiri 14 laki-laki dan 16 perempuan. Alasan pemilihan subyek ini adalah terdapat variasi kemampuan belajar antar peserta didik serta beberapa peserta didik memiliki hasil belajar yang masih perlu ditingkatkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi untuk tiap pertemuan adalah 30 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengamati tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) (Sugiono, 2016). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan alokasi untuk tiap pertemuan adalah 30 menit. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengamati tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Pada tahap rencana tindakan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya menyusun desain rencana pembelajaran pada materi kata tanya 5W 1H, menyiapkan alat dan bahan dalam praktikum nanti, dan menyusun soal tes (*post-test*) sebanyak 25 soal. Tahap selanjutnya guru melaksanakan tindakan penelitian sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan ini terdiri 5 tahap yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, *transferring*. Dalam hal ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan observasi

meliputi lembar observasi untuk menilai siswa yaitu pengamatan keaktifan belajar siswa, dan lembar observasi menilai guru pada saat melakukan pembelajaran (Ali, 2020). Sedangkan pada tahap refleksi diperoleh dari hasil tes, digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi selanjutnya akan digunakan sebagai bahan penyusun tindakan selanjutnya.

Siklus Tindakan

Siklus 1

a. Rencana Tindakan 1

Tindakan penelitian ini direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia materi 5W 1, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Scramble* agar pembelajaran menarik, menyiapkan bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun tes soal (*posttest siklus 1*).

b. Pelaksanaan Tindakan 1

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya yang telah direncanakan diantaranya peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok diberi lembar kerja yang berisi soal dan jawaban yang telah diacak, peserta didik mengerjakan soal berdasarkan durasi yang telah diberikan guru, guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik., setiap kelompok menyampaikan hasilnya didepan kelas, guru memberikan apresiasi dan memberikan penguatan, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar pada materi 5W 1H, peserta didik mengerjakan tes formatif, dan guru melakukan refleksi.

c. Pelaksanaan Observasi 1

Tahap ini dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dalam penelitian ini (Sukardi, 2016).

d. Refleksi 1

Refleksi ini berfungsi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1 ini sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dalam penerapan model pembelajaran *Scramble*. Pemberian refleksi dilaksanakan di akhir penerapan model pembelajaran siklus I, dengan mengacu pada kondisi sebelum diberi tindakan dan kondisi akhir setelah diberi Tindakan (Saridewi N.P & Kusmariyatni N.N, 2017). Hasil dari refleksi siklus I ini dijadikan acuan peneliti untuk merancang penelitian di siklus II.

Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 memiliki beberapa tahapan yang sama seperti tahapan tindakan pada siklus 1, yaitu, merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), mengamati tindakan (*observation*), dan merefleksikan tindakan (*reflection*).

Semua tahapan yang ada pada siklus 2 dilakukan setelah siklus 1 selesai dilakukan. Tindakan rencana siklus 2 yang akan dibuat harus berdasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada siklus 1, sehingga pencapaian hasil dari siklus 1 dapat dilanjutkan pada siklus 2 dan hasil yang didapat lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti merenungkan hasil siklus 2 sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria hasil belajar yang meningkat. Jika kriteria sudah terpenuhi maka penelitian selesai. Sebaliknya jika kriteria belum tercapai maka peneliti mengulang tindakan II dan memperbaiki segala kesalahan yang ada.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ini dapat diperoleh dari hasil wawancara atau pertanyaan langsung yang di dapat dari informan (Hutauruk & R. Simbolon, 2018). Hal ini dengan melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Data sekunder diperoleh dari penelitian ini berupa dokumen profil madrasah, foto kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara,

sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes, kemudian data tersebut dipaparkan, dibahas, dan disimpulkan (Haryono, 2009). Penghitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap akhir siklus. Setelah mendapatkan hasil. Perolehan tersebut dianalisa yang dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% – 100%	Sangat Tinggi
80% – 89%	Tinggi
65% – 79%	Sedang
55% – 64%	Rendah
0% – 54%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan upaya optimal untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri, dengan menggunakan model *Scrumble*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) pada setiap tatp muka.

Kondisi Awal

Sebelum melakukan siklus penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa guru cenderung menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab. Dan untuk hasil observasi peneliti dapat terlihat bahwa peserta didik tidak fokus dengan pembelajaran, mereka lebih fokus dengan diri sendiri. Apabila guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, hanya beberapa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Oleh karena itu, banyak peserta didik yang terkadang harus bertanya dan meminta penjelasan kembali.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga memberikan peserta didik tes awal atau *pretest* sebanyak 15 soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Scrumble*. Selain itu pemberian pre-test juga digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang

berkaitan dengan 5W 1H. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai pre-test peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pra Tindakan

No	Nama	KKM	Jumlah	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Akmal Syafiq. P. S	75	67	67%	Tidak Tuntas
2	Aldea Karima. F	75	73	73%	Tidak Tuntas
3	Althaf Kenzy. A	75	47	47%	Tidak Tuntas
4	Amelia Rizki. A	75	27	27%	Tidak Tuntas
5	Ayesha Dwiva. I	75	80	80%	Tuntas
6	Berlgia Mawar. L	75	67	67%	Tidak Tuntas
7	Chintya Clarissa	75	53	53%	Tidak Tuntas
8	Dhiefany Azka. L	75	60	60%	Tidak Tuntas
9	Diana Putri. A	75	60	60%	Tidak Tuntas
10	Fatimatuzzahro. M	75	53	53%	Tidak Tuntas
11	Frans Arsandy	75	80	80%	Tuntas
12	Iqbal Nur. F	75	60	60%	Tidak Tuntas
13	Isna. S. N	75	60	60%	Tidak Tuntas
14	Mazida Alfa. M	75	53	53%	Tidak Tuntas
15	Moh. Rafa Afandi	75	80	80%	Tuntas
16	Moh. Azka. A. A.	75	53	53%	Tidak Tuntas
17	Muhamad Bara. A	75	47	47%	Tidak Tuntas
18	Muhammad Furqon. A	75	60	60%	Tidak Tuntas
19	Muhammad Ibnu.Z	75	47	47%	Tidak Tuntas
20	Mukhammad Khafallah. L.K	75	33	33%	Tidak Tuntas
21	Nafisa Azizi. J	75	40	40%	Tidak Tuntas
22	Nathasya Putri. C	75	80	80%	Tuntas
23	Radithya Putra. S	75	60	60%	Tidak Tuntas
24	Rafa Furqon. E. S	75	47	47%	Tidak Tuntas
25	Sekar Suci. D	75	60	60%	Tidak Tuntas
26	Tirta Salma. R. U	75	60	60%	Tidak Tuntas
27	Valendra Septya. N	75	60	60%	Tidak Tuntas
28	Vika Ayu. A	75	60	60%	Tidak Tuntas
29	Zahwa Devi. A	75	47	47%	Tidak Tuntas
30	Zulfan Yulianes. A	75	53	53%	Tidak Tuntas
JUMLAH				1727	
RATA-RATA				57,56	
Persentase Tuntas				13,33%	
Persentase Tidak Tuntas				86,66%	

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Peserta Didik pada Pra Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Tingjat Hasil Belajar	Banyak Peserta Didik	Presentase Jumlah peserta Didik	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% –100%	Sangat Tinggi	0	0%	57,56%
80% – 89%	Tinggi	4	13%	

65% – 79%	Sedang	2	7%
55% – 64%	Rendah	11	37%
0% – 54%	Sangat rendah	13	43%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kondisi awal pra tindakan menunjukkan nilai rata-rata peserta didik adalah 57,56 dengan persentase peserta didik mencapai KKM adalah 13% dan peserta didik yang tidak mencapai KKM adalah 87%. data kondisi awal pra tindakan ini digunakan peneliti untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi, menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia materi 5W 1H, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Scrumble* agar pembelajaran menarik, menyiapkan bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun tes soal (*posttest* siklus I).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan menerapkan penggunaan model *Scrumble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pertemuan berdurasi 2 x 30 menit, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di buat dalam RPP. Adapun pelaksanaan tiap pertemuan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru yang mengajar materi kata tanya 5W 1H. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, setelah itu guru melakukan presensi dan membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak *ice breaking* agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran, guru menggali pemahaman peserta didik tentang kata tanya dan menjelaskan tentang kata tanya 5W 1H. Setelah diberikan penjelasan guru mengarahkan peserta didik menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan soal dan jawaban yang telah diacak. Selanjutnya

guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menyusun kata dari jawaban yang sudah diacak selama 5 menit, guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik. Setelah semua selesai, secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil dari soal dan jawaban yang telah mereka susun, dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru meluruskan kembali jika ada jawaban yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk berdo'a dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

b. Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru yang mengajar materi kata tanya 5W 1H. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar peserta didik, setelah itu guru melakukan presensi dan membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak *ice breaking* agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran, guru menggali pemahaman peserta didik tentang kata tanya dan menjelaskan fungsi dari kata tanya 5W 1H. Setelah diberikan penjelasan guru mengarahkan peserta didik menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan soal dan jawaban yang telah diacak. Selanjutnya guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menyusun kata dari jawaban yang sudah diacak selama 5 menit, guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik. Setelah semua selesai, secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil dari soal dan jawaban yang telah mereka susun, dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru meluruskan kembali jika ada jawaban yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

pembelajaran, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk berdo'a dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran. Diakhir siklus I pertemuan kedua ini, guru memberikan tes evaluasi I untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi 5W 1H. Tes evaluasi dikerjakan secara individual.

3. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh temuan ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. beberapa peserta didik kurang memahami penjelasan yang diberikan, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, ada beberapa peserta didik yang memperoleh hasil kurang memuaskan. Berikut ini data penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama	KKM	Jumlah	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Akmal Syafiq. P. S	75	80	80%	Tuntas
2	Aldea Karima. F	75	72	72%	Tidak Tuntas
3	Althaf Kenzy. A	75	72	72%	Tidak Tuntas
4	Amelia Rizki. A	75	84	84%	Tuntas
5	Ayesha Dwiva. I	75	88	88%	Tuntas
6	Berlgia Mawar. L	75	64	64%	Tidak Tuntas
7	Chintya Clarissa	75	52	52%	Tidak Tuntas
8	Dhiefany Azka. L	75	76	76%	Tuntas
9	Diana Putri. A	75	60	60%	Tidak Tuntas
10	Fatimatuzzahro. M	75	80	80%	Tuntas
11	Frans Arsandy	75	84	76%	Tuntas
12	Iqbal Nur. F	75	76	80%	Tuntas
13	Isna. S. N	75	80	76%	Tuntas
14	Mazida Alfa. M	75	76	80%	Tuntas
15	Moh. Rafa Afandi	75	80	76%	Tuntas
16	Moh. Azka. A. A.	75	76	56%	Tuntas
17	Muhamad Bara. A	75	56	80%	Tidak Tuntas
18	Muhammad Furqon. A	75	80	72%	Tuntas
19	Muhammad Ibnu.Z	75	72	52%	Tidak Tuntas
20	Mukhammad Khafallah. L.K	75	52	56%	Tidak Tuntas
21	Nafisa Azizi. J	75	56	84%	Tidak Tuntas
22	Nathasya Putri. C	75	84	76%	Tuntas
23	Radithya Putra. S	75	76	48%	Tuntas

24	Rafa Furqon. E. S	75	48	68%	Tidak Tuntas
25	Sekar Suci. D	75	68	76%	Tuntas
26	Tirta Salma. R. U	75	76	68%	Tidak Tuntas
27	Valendra Septya. N	75	68	80%	Tidak Tuntas
28	Vika Ayu. A	75	80	52%	Tuntas
29	Zahwa Devi. A	75	52	52%	Tuntas
30	Zulfan Yulianes. A	75	52	76%	Tuntas
JUMLAH				1727	
RATA-RATA				57,56	
Persentase Tuntas				13,33%	
Persentase Tidak Tuntas				86,66%	

Dari data hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 70,6 dengan jumlah peserta didik mencapai KKM adalah 53,3%. Hasil ini tentu telah mengalami peningkatan yang signifikan dari data kondisi awal yaitu 13,33%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model *Scramble*.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan bahwa peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar pada materi 5W 1H, hasil belajar peserta didik pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelamahan-kelemahan dan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu peneliti menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas, peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih baik, peneliti mengarahkan peserta didik agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi 5W 1H dengan menggunakan model *Scramble* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I (Hartika & R. A Ismayanti, 2018).

Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti telah melaksanakan penelitian siklus I dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Dan dari hasil tersebut, peneliti kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia materi 5W 1H, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Scramble* agar pembelajaran menarik, menyiapkan bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan menyusun tes soal (*posttest* siklus II).

2. Pelaksanaan

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan model Scrumble untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 2 x 30 menit setiap pertemuan dengan materi yaitu 5W 1H. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru yang mengajar materi kata tanya 5W 1H. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, setelah itu guru melakukan presensi dan membimbing peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak *ice breaking* agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran, guru menggali pemahaman peserta didik tentang kata tanya dan menjelaskan tentang contoh kalimat tanya 5W 1H. Setelah diberikan penjelasan guru mengarahkan peserta didik menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan soal dan jawaban yang telah diacak. Selanjutnya guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menyusun kata dari jawaban yang sudah diacak selama 5 menit, guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik. Setelah semua selesai, secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil dari soal dan jawaban yang telah mereka susun, dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru meluruskan kembali jika ada jawaban yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk berdo'a dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

b. Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan bertindak sebagai guru yang mengajar materi kata tanya 5W 1H. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru mengucap salam dan menanyakan kabar peserta didik, setelah itu guru melakukan presensi dan membimbing peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak *ice breaking* agar peserta didik semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran

Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran, guru menggali pemahaman peserta didik tentang kata tanya. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik menjadi 5 kelompok dan membagikan materi teks cerita tentang cuaca, musim, dan iklim. Selanjutnya peserta didik mendapatkan soal dan jawaban yang telah diacak, dan guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut dengan menyusun kata dari jawaban yang sudah diacak selama 5 menit, guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan peserta didik. Setelah semua selesai, secara bergantian setiap kelompok menyampaikan hasil dari soal dan jawaban yang telah mereka susun, dan peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru meluruskan kembali jika ada jawaban yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk berdo'a dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran. Diakhir siklus II pertemuan kedua ini, guru memberikan tes evaluasi II untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi 5W 1H. Tes evaluasi dikerjakan secara individual.

3. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh temuan bahwa suasana ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berikut ini data penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Nama	KKM	Jumlah	Presentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Akmal Syafiq. P. S	75	100	100%	Tuntas
2	Aldea Karima. F	75	84	84%	Tuntas
3	Althaf Kenzy. A	75	80	80%	Tuntas
4	Amelia Rizki. A	75	76	76%	Tuntas
5	Ayesha Dwiva. I	75	100	100%	Tuntas
6	Berlgia Mawar. L	75	80	80%	Tuntas
7	Chintya Clarissa	75	72	72%	Tidak Tuntas
8	Dhiefany Azka. L	75	88	88%	Tuntas
9	Diana Putri. A	75	100	84%	Tuntas
10	Fatimatuzzahro. M	75	100	100%	Tuntas
11	Frans Arsandy	75	88	88%	Tuntas
12	Iqbal Nur. F	75	76	76%	Tuntas
13	Isna. S. N	75	100	100%	Tuntas
14	Mazida Alfa. M	75	88	88%	Tuntas
15	Moh. Rafa Afandi	75	100	100%	Tuntas
16	Moh. Azka. A. A.	75	88	88%	Tuntas
17	Muhamad Bara. A	75	76	76%	Tuntas
18	Muhammad Furqon. A	75	92	92%	Tuntas
19	Muhammad Ibnu.Z	75	84	84%	Tuntas
20	Mukhammad Khafallah. L.K	75	80	80%	Tuntas
21	Nafisa Azizi. J	75	80	80%	Tuntas
22	Nathasya Putri. C	75	100	100%	Tuntas
23	Radithya Putra. S	75	92	92%	Tuntas
24	Rafa Furqon. E. S	75	68	68%	Tidak Tuntas
25	Sekar Suci. D	75	88	88%	Tuntas
26	Tirta Salma. R. U	75	100	100%	Tuntas
27	Valendra Septya. N	75	84	84%	Tuntas
28	Vika Ayu. A	75	88	88%	Tuntas
29	Zahwa Devi. A	75	80	80%	Tuntas
30	Zulfan Yulianes. A	75	72	72%	Tidak Tuntas
Jumlah				2588	
Rata-Rata				86,2	
Persentase Tuntas				90%	
Persentase Tidak Tuntas				10%	

Dari data hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II adalah 86,2 dengan jumlah peserta didik mencapai KKM adalah 90%. Hasil

ini tentu telah mengalami peningkatan yang signifikan dari data kondisi awal yaitu 13,33%. Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal peserta didik sudah tergolong tinggi setelah menggunakan model *Scramble*

4. Refleksi

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dari 53,3% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dihasilkan dibawah ini

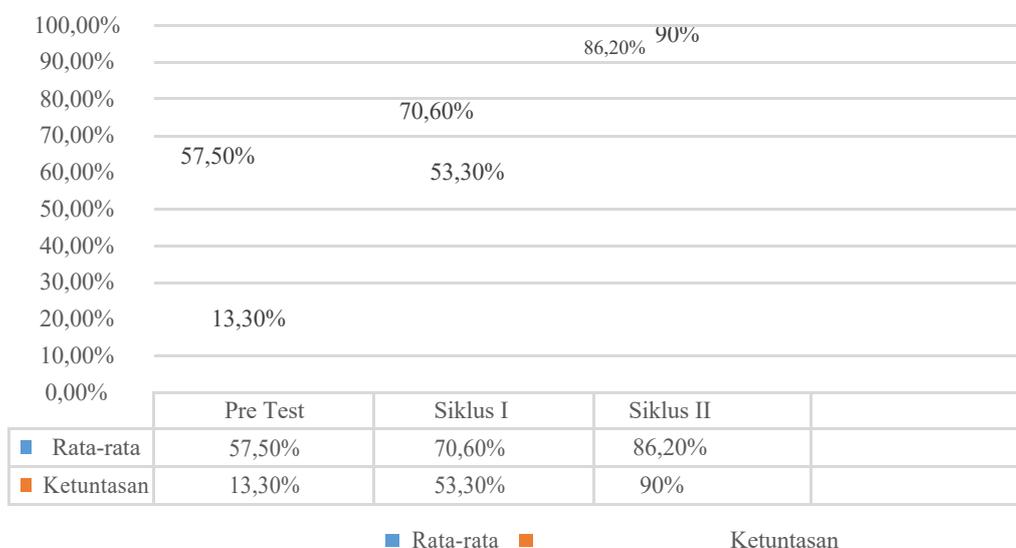
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Keterangan
1	Akmal Syafiq. P. S	67	80	100	Meningkat
2	Aldea Karima. F	73	72	84	Meningkat
3	Althaf Kenzy. A	47	72	80	Meningkat
4	Amelia Rizki. A	27	84	76	Meningkat
5	Ayesha Dwiva. I	80	88	100	Meningkat
6	Berlgia Mawar. L	67	64	80	Meningkat
7	Chintya Clarissa	53	52	72	Meningkat
8	Dhiefany Azka. L	60	76	88	Meningkat
9	Diana Putri. A	60	60	84	Meningkat
10	Fatimatuzzahro. M	53	80	100	Meningkat
11	Frans Arsandy	80	84	88	Meningkat
12	Iqbal Nur. F	60	76	76	Meningkat
13	Isna. S. N	60	80	100	Meningkat
14	Mazida Alfa. M	53	76	88	Meningkat
15	Moh. Rafa Afandi	80	80	100	Meningkat
16	Moh. Azka. A. A.	53	76	88	Meningkat
17	Muhamad Bara. A	47	56	76	Meningkat
18	Muhammad Furqon. A	60	80	92	Meningkat
19	Muhammad Ibnu.Z	47	72	84	Meningkat
20	Mukhammad Khafallah. L.K	33	52	80	Meningkat
21	Nafisa Azizi. J	40	56	80	Meningkat
22	Nathasya Putri. C	80	84	100	Meningkat
23	Radithya Putra. S	60	76	92	Meningkat
24	Rafa Furqon. E. S	47	48	68	Meningkat
25	Sekar Suci. D	60	68	88	Meningkat
26	Tirta Salma. R. U	60	76	100	Meningkat
27	Valendra Septya. N	60	68	84	Meningkat
28	Vika Ayu. A	60	80	88	Meningkat
29	Zahwa Devi. A	47	52	80	Meningkat
30	Zulfan Yulianes. A	53	52	72	Meningkat
	JUMLAH	1727	2120	2588	
	RATA-RATA	57,5	70,6	86,2	

Persentase Ketuntasan	13,3%	53,3%	90%
------------------------------	--------------	--------------	------------

Dari data di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Scramble* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi 5W 1H pada siklus I adalah 70,6; meningkat 13,1 dari kondisi awal 57,5. Selanjutnya adalah nilai hasil belajar pada siklus II meningkat 15,6 menjadi 86,2. Peningkatan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus I adalah 53,3%; meningkat 40% dari persentase awal yaitu 13,3%. Pada siklus II meningkat 36,7% menjadi 90%. Dari data tersebut, peneliti menunjukkan data hasil belajar peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri dalam sebuah bagan sebagai berikut

Bagan 4. 1 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan II



Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik yang diberi perlakuan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan pada siklus I sebesar 57,50%. Kemudian diterapkan model pembelajaran *scramble*, sehingga dari penerapan tersebut dilakukan evaluasi dan terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 70,60%. Sehingga dari penerapan tersebut terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perlakuan pada siklus I peneliti melakukan peningkatan evaluasi ulang dengan mengadakan tes. Dari hasil perlakuan ini diharapkan peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran ini dapat berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil dari pemberian perlakuan ke dua penelitian

menunjukkan peningkatan hasil belajar yang semula 70,60% menjadi 86,20%. Sehingga hasil tersebut menunjukkan ketuntasan yang dapat diselesaikan peserta didik yang sebelum dilakukan perlakuan sebesar 13,30% setelah mendapatkan perlakuan pertama menjadi 53,30%, dari ketuntasan pertama peneliti melakukan peningkatan perlakuan sehingga dihasilkan sebesar 90%.

Dengan penerapan model pembelajaran *scramble* ini, dalam implementasi sebuah model pembelajaran guru dapat menggunakan langkah-langkah yang tepat sesuai sintaks disetiap model pembelajaran, Langkah itu sebagai urutan dan capaian serta secara operasional menunjang proses pembelajaran secara efektif (Kaban et al., 2021). Metode *scramble* merupakan salah satu metode yang mengajak siswa bermain secara kreatif dalam menyusun huruf menjadi kata atau menyusun kata menjadi kalimat (Sayekti, 2020). Dari model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya kreatif dan rasa keingintahuan tinggi sesuai dengan hasil dari Sari menyebutkan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan menulis teks editorial adalah siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi (Sari et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Scrumble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok materi 5W 1H dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre test atau kondisi awal dari 57,5 menjadi 70,6 pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata peserata didik kelas III MI Mambaul Ulum Kota Kediri yaitu 86,2. Data nilai rata-rata ini disertai dengan peningkatan presentase peserta didik yang mencapai KKM; kondisi awal menunjukkan 13,3% kemudian pada siklus I berhasil mencapai 53,3% dan pada siklus II menunjukkan presentase mencapai 90%. Dari proses penelitian tersebut terdapat beberapa saran yaitu model pembelajaran *Scrumble* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indoensia khususnya materi 5W 1H untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai seorang guru maka hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memfasilitasi dan

membantu berjalannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASARTRA) Di Sekolah Di Sekolah. *PERNIK. Jurnal PAUD*, 41.
- Fitrianingtyas. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta Didik Kelas IV SDN Gedanganak 02. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Handayani, & Subakti. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 152.
- Hartika, N., & R. A Ismayanti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akutansi Keuangan. *Jurnal Pendidikan, Akutansi, Dan Keuangan*.
- Haryono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Hutauruk, P., & R. Simbolon. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Jurnal*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejgsd.v8i2.9770>
- Kaban, R. H., D.Anzelina, Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Salehudin. (2023). *Menggunakan Model Pembelajaran Untuk Implementasi Computational Thinking Bagi Guru Madrasah*. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*. 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.780>
- Sari, T. P., Dawud. D, & Andajani. (2019). Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11853>
- Saridewi N.P, & Kusmaryatni N.N. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS. *Journal of Education Action Research*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12687>
- Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan motivasi membaca permulaan melalui metode scramble kalimat pada siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2).
- Shopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- U. Khair. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/DOI:10.29240/jpd.v2i1.261>
- W.Sanjaya. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana Prenanda Media Group.